

PEMAKAIAN KATA DEPAN DI, KE, DARI, PADA, TERHADAP, DARI PADA

KATA DEPAN

Kata Terhadap

Kata depan berfungsi sebagai sarana untuk menyatakan arah tujuan.

Aku tidak pernah putus asa **terhadap** apapun yang terjadi. (menyatakan sasaran dari suatu perbuatan).

Kata daripada

sebagai media untuk menyatakan perbandingan. Maksudnya adalah untuk menyatakan suatu perbandingan antara dua hal atau lebih.

Dia lebih cantik **daripada** kakaknya.



Kata Bagi

Kata depan untuk menyatakan suatu tujuan, sehingga bisa ditambahkan pada kalimat yang tujuannya untuk menjelaskan sesuatu tujuan.

Bagi kebahagiaan anaknya, ibu itu ikhlas anaknya merantau jauh.



10. Pemakaian akronim & singkatan



Akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata yang digabungkan dan bisa menjadi suatu singkatan yang terpadu. Sedangkan Singkatan juga diartikan sebagai ringkasan atau kependekan memiliki arti sebagai hasil memendekkan huruf atau gabungan huruf. pemakaian akronim dan singkatan dalam bahasa Indonesia kadang-kadang tidak teratur.

Contoh :

- Terwujudnya manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, menguasai **IPTEK** yang memiliki etos kerja tinggi dan berdisiplin. (salah)
- Terwujudnya manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, menguasai **iptek** yang memiliki etos kerja tinggi dan berdisiplin (benar)



Macam-macam Singkatan

1. Singkatan ditulis menggunakan huruf kapital tanpa disertai titik setelahnya

Contoh :

- NKRI = Negara Kesatuan Republik Indonesia

2. Pemakaian singkatan untuk surat menyurat

Contoh :

- s.d. = sampai dengan

3. Singkatan ditulis menggunakan tiga huruf kecil dan diikuti tanda titik.

Contoh :

- dsb. = dan sebagainya
- dll = dan lain-lain

4. Penulisan singkatan untuk lambang kimia dan satuan ukuran

Contohnya :

- Na = Natrium
- Mg = Magnesium

5. Singkatan ditulis menggunakan huruf kapital diikuti dengan titik di setiap huruf singkatannya

Contohnya :

- A.H. Nasution = Abdul Haris Nasution
- M.B.A. = Master of Business Administration

6. singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik

Contoh :

- PT = perseroan terbatas
- SD = sekolah dasar
- KTP = kartu tanda penduduk

MACAM-MACAM AKRONIM

01

Menulis akronim menggunakan huruf kapital tanpa tanda titik Akronim yang merupakan nama diri, lembaga atau komunitas ditulis menggunakan huruf besar tanpa diikuti tanda titik setelahnya

Contohnya:

- BIG = Badan Informasi Geospasial
- BIN = Badan Intelijen Negara

02

Menulis akronim menggunakan huruf kapital di awal kata Akronim ditulis menggunakan huruf kapital di awal kata apabila merupakan gabungan suku kata atau huruf dan suku kata.

Contohnya :

- Bulog = Badan Urusan Logistik
- Suramadu = Surabaya-Madura

03

Menulis akronim dengan huruf kecil Akronim yang bukan nama diri berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata, ditulis menggunakan huruf kecil.

Contohnya :

- pemilu = pemilihan umum
- puskesmas = pusat kesehatan masyarakat



11. Penggunaan kata yang hemat

Pemakaian bahasa yang hemat kata, tetapi padat isi. Namun dalam komunikasi sehari-hari sering kita jumpai pemakaian kata yang tidak hemat (boros).

Contoh Kata :

- | | |
|-----------------------|------------------|
| ➤ Boros | hemat |
| ➤ Sejak dari | sejak atau dari |
| ➤ Agar supaya | agar atau supaya |
| ➤ Mempunyai pendirian | berpendirian |

Contoh Kalimat :

- Apabila suatu reservoir masih mempunyai cadangan minyak, maka diperlukan **tenaga dorong** buatan untuk memproduksi minyak lebih besar. (**boros, salah**)
- Apabila suatu reservoir masih mempunyai cadangan minyak, diperlukan **tenaga** buatan untuk memproduksi minyak lebih besar. (**hemat, benar**)
- Untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi minyak dan gas bumi **dimana sebagai** sumber devisa negara diperlukan tenaga ahli yang terampil di bidang geologi dan perminyakan. (**salah**)
- Untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi minyak dan gas bumi **sebagai** sumber devisa negara diperlukan tenaga ahli yang terampil di bidang geologi dan perminyakan. (**benar**)



12. Analogi



Analogi adalah salah satu jenis persamaan yang banyak digunakan penulis untuk menggambarkan sesuatu dalam tulisan yang disusunnya. Tak hanya itu, kita juga sering menggunakan analogi dalam obrolan keseharian kita. Perbandingan yang bersifat sistematis dari dua hal yang berbeda, tetapi dengan memperlihatkan kesamaan segi atau fungsi dari kedua hal tersebut untuk mengilustrasikan atau menggambarkan sesuatu yang sepadan.

Contohnya :

- Rumahnya besar seperti lapangan
- Wah hari ini wajahmu cerah seperti langit tanpa awan



13. BENTUK JAMAK DALAM BAHASA INDONESIA

A. Bentuk jamak dengan melakukan pengulangan kata yang bersangkutan

Contoh :

- Kuda-kuda
- Meja-meja
- Buku-buku

B. Bentuk jamak dengan menambah kata bilangan

Contoh :

- Beberapa meja
- Sekalian tamu
- Semua buku
- Dua tempat
- Sepuluh computer

C. Bentuk jamak dengan menambahkan kata bantu jamak

Contoh :

- Para tamu
- Bentuk jamak dengan menggunakan kata ganti orang

Contoh :

- Mereka, kita
- Kami, kalian



14. PENGGUNAAN DIMANA & YANG MANA

Kesalahan penggunaan frasa di mana dan yang mana, yang terjadi di masyarakat salah satunya disebabkan oleh kesalahan penerjemahan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, frasa di mana (where) dan yang mana (which) merupakan bentuk kata sambung. Dalam proses penerjemahan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, penerjemah sering tidak menerapkan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut menyebabkan frasa di mana dan yang mana tidak digunakan sebagaimana mestinya. Kata dimana tidak dapat dipakai dalam kalimat pernyataan. Kata dimana tersebut harus diganti dengan yang, bahwa, tempat, dan sebagainya



Contoh :

- Saya sangat terkesan dengan kegiatan ini, **di mana** saya mendapatkan banyak pengetahuan di bidang kebahasaan (salah)
- saya sangat terkesan dengan kegiatan ini **karena** saya mendapatkan pengetahuan di bidang kebahasaan. (benar)
- Buku ini merupakan hadiah ikhlas dari Pak Anton **yang mana** diberikan kepada saya sebagai upaya menyemangati saya untuk melanjutkan kuliah (salah)
- Buku ini merupakan hadiah ikhlas dari Pak Anton **yang** diberikan kepada saya sebagai upaya menyemangati saya untuk melanjutkan kuliah. (benar)

TERIMA KASIH





KESALAHAN DALAM PENYUSUNAN KALIMAT BAHASA INDONESIA

• 1. Kalimat Tidak Bersubjek

Kalimat itu paling sedikit harus terdiri atas subjek dan predikat, kecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban pertanyaan. Biasanya, kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat dalam kalimat rancu, yaitu kalimat yang berpredikat verba aktif transitif di depan subjek terdapat preposisi.

CONTOH

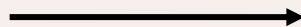
VS.

BENTUK TIDAK BAKU

Dari pengalaman pengalaman selama ini ditunjukkan bahwa program KB belum dapat dianggap sebagai usaha yang dapat memecahkan masalah penduduk.

Untuk kegiatan itu diperlukan biaya yang cukup banyak.

Di dalam keputusan itu ditunjukkan kebijaksanaan yang dapat menguntungkan masyarakat umum

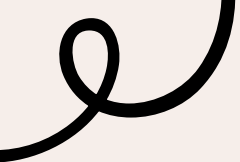


BENTUK BAKU

Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa program KB belum dapat dianggap sebagai usaha yang dapat memecahkan masalah penduduk.

Kegiatan itu memerlukan biaya yang cukup banyak.

Keputusan itu menunjukkan kebijaksanaan yang dapat menguntungkan masyarakat umum



2. Kalimat Tidak Berpredikat

Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembacanya terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya itu belum lengkap atau belum terdapat predikatnya.



CONTOH

Bandar Udara Soekarno-Hatta yang dibangun dengan menggunakan teknik cakar ayam yang belum pernah digunakan di mana pun di dunia ini karena teknik itu memang dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir ini oleh para rekayasa Indonesia.

BENTUK TIDAK BAKU

Proyek raksasa yang menghabiskan dana yang besar serta tenaga kerja yang banyak dan ternyata pada saat ini sudah mulai beroperasi karena dikerjakan siang dan malam dan sudah diresmikan pada awal Repelita yang lalu oleh Kepala Negara.

Bandar Udara Soekarno-Hatta dibangun dengan menggunakan teknik cakar ayam yang belum pernah digunakan di mana pun di dunia sebelum ini. Teknik cakar ayam itu memang dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir ini oleh para rekayasa Indonesia.

BENTUK BAKU

Proyek raksasa yang menghabiskan dana yang besar serta tenaga kerja yang banyak itu ternyata pada saat ini sudah mulai beroperasi karena dikerjakan siang dan malam dan sudah diresmikan pada awal Repelita yang lalu oleh Kepala Negara.

3. Kalimat Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung)

Dalam bahasa tulis sehari-hari sering kita jumpai kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung).

Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kalimat tunggal tidak boleh diawali oleh kata-kata karena, sehingga, apabila, agar seperti, kalau, walaupun, jika, dan konjungsi yang lain. Konjungsi seperti itu dapat mengawali kalimat jika yang diawali oleh kata itu merupakan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

CONTOH

01

Lelaki itu menatapku aneh. Serta sulit dimengerti.

02

Di negeri saya ajaran itu sulit diterima. Dan sukar untuk dilaksanakan.

03

Seperti seekor belalang ia melompat menyerang begitu cepat. Kemudian seakan-akan menggeliat di udara.

04

Waktu yang tersedia setiap hari hanya satu dua jam. Tetapi itu sangat berdampak pada anak-anakku.

01

Lelaki itu menatapku aneh serta sulit dimengerti.

02

Di negeri saya ajaran itu sulit diterima dan sukar untuk dilaksanakan.

03

Seperti seekor belalang ia melompat menyerang begitu cepat, kemudian seakan-akan menggeliat di udara.

04

Waktu yang tersedia setiap hari hanya satu dua jam, tetapi itu sangat berdampak pada anak-anakku.

4. Penggandaan Subjek

Penggandaan subjek kalimat menjadikan kalimat tidak jelas bagian yang mendapat tekanan.

Kata atau kelompok kata dalam sebuah kalimat akan menduduki fungsi sintaksis tertentu.

CONTOH



1

- o Persoalan itu kami sudah membicarakannya dengan Bapak Direktur.
- o Persoalan itu sudah kami bicarakan dengan Bapak Direktur.

2

- o Rumah yang bertingkat itulah orang asing tersebut tinggal.
- o Di rumah yang bertingkat itulah orang asing tersebut tinggal.

3

- o Buku itu saya sudah membacanya.
- o Saya sudah membaca buku itu.

5. Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi

Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi, seperti atas, tentang, atau akan.

CONTOH

Kami berharap atas kehadiran Saudara tepat pada waktunya.

01

Rapat yang diselenggarakan pada minggu yang lalu membicarakan tentang hak dan kewajiban pegawai negeri sipil.

02

Banyak anggota masyarakat belum menyadari akan pentingnya kesehatan lingkungan.

03



01

Kami berharap kehadiran Saudara tepat pada waktunya.

02

Rapat yang diselenggarakan pada minggu yang lalu membicarakan hak dan kewajiban pegawai negeri sipil.

03

Banyak anggota masyarakat belum menyadari pentingnya kesehatan lingkungan.



6. Kalimat yang Tidak Logis

Yang dimaksud kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal itu terjadi karena pembicara atau penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Bentuk ini pun sudah merata di mana-mana.



CONTOH

Yang sudah selesai mengerjakan soal harap dikumpulkan.

01

Untuk mempersingkat waktu, kita lanjutkan acara ini.

02

Acara berikutnya adalah sambutan. Rektor IKIP PGRI Semarang. Waktu dan tempat kami persilakan.

03

Sering kita melihat spanduk bertuliskan: "Selamat Hari Ulang Tahun RI ke-64".

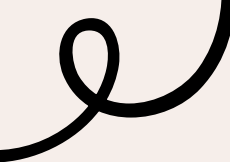
04

Yang sudah selesai mengerjakan soal harap mengumpulkan pekerjaannya.

Untuk menghemat waktu, kita lanjutkan acara ini.

Acara berikutnya adalah sambutan Rektor IKIP PGRI Semarang. Bapak Rektor kami persilakan.

Sering kita melihat spanduk bertuliskan: "Selamat Hari Ulang Tahun ke-64 RI".



7. Kalimat yang Ambiguitas



Ambiguitas adalah kegandaan arti kalimat, sehingga meragukan atau sama sekali tidak dipahami orang lain. Ambiguitas dapat disebabkan beberapa hal, di antaranya intonasi yang tidak tepat, pemakaian kata yang bersifat polisemi, struktur kalimat yang tidak tepat.



CONTOH

1

Pintu gerbang istana *yang indah* terbuat dari emas.

2

Mobil rektor *yang baru* mahal harganya

3

Pidato ketua karang taruna *yang terakhir* itu dapat membangkitkan semangat para pemuda.

1

Pintu gerbang yang indah di istana itu terbuat dari emas.

2

Mobil yang baru kepunyaan rektor, mahal harganya.

3

Pidato yang terakhir dari ketua karang taruna itu dapat membangkitkan semangat para pemuda.

8. Penghilangan Konjungsi

Kita sering membaca tulisan-tulisan resmi yang di dalamnya terdapat gejala penghilangan konjungsi pada anak kalimat. Justru penghilangan konjungsi itu dijadikan kalimat tersebut tidak efektif (tidak baku).

Konjungsi jika, apabila, setelah, sesudah, ketika, karena, dan sebagainya sebagai penanda anak kalimat yang ditaggalkan. Hal tersebut dikarenakan penulisnya terpengaruh oleh bentuk partisif bahasa Inggris. Karena sudah merata gejala tersebut digunakan di berbagai kalangan, maka mereka tidak sadar lagi kalau bentuk itu salah.

CONTOH

BENTUK TIDAK BAKU

Sering digunakan untuk kejahatan, komputer ini kini dilengkapi pula dengan alat pengaman.

Membaca surat Anda, saya sangat kecewa.

Dilihat secara keseluruhan, kegiatan usaha koperasi perikanan tampak semakin meningkat setelah adanya pembinaan yang lebih intensif, terarah, dan terpadu.

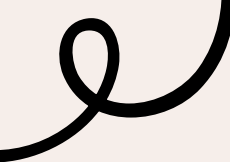
VS.

BENTUK BAKU

Karena sering digunakan untuk kejahatan, komputer ini kini dilengkapi pula dengan alat pengaman.

Setelah membaca surat Anda, saya sangat kecewa.

Jika dilihat secara keseluruhan, kegiatan usaha koperasi perikanan tampak semakin meningkat setelah adanya pembinaan yang lebih intensif, terarah, dan terpadu.



9. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Kekurangcermatan pemakai bahasa dapat mengakibatkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal itu terjadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat.



CONTOH

Walaupun dia belum istirahat seharian, tetapi dia datang juga di pertemuan RT.

01

Untuk penyaluran informasi yang efektif, maka harus dipergunakan sinar inframerah karena sinar itu mempunyai disperse yang kecil.

02

Meskipun hukuman sangat berat, tetapi tampaknya pengedar ganja itu tidak gentar.

03

Dia belum istirahat seharian, tetapi dia datang juga di pertemuan RT.

01

Untuk penyaluran informasi yang efektif, harus dipergunakan sinar inframerah karena sinar itu mempunyai dispersi yang kecil.

02

Meskipun hukuman sangat berat, tampaknya pengedar ganja itu tidak gentar.

03



10. Urutan yang Tidak Paralel

Jika dalam sebuah kalimat terdapat beberapa unsur yang dirinci, rinciannya itu harus diusahakan paralel. Jika unsur pertama berupa nomina, unsur berikutnya juga berupa nomina; jika unsur pertama berupa adjektiva, maka unsur berikutnya juga berupa adjektiva; unsur pertama bentuk di-...-kan, unsur berikutnya juga berbentuk di-...-kan, dan masing-masing kalimat di atas perlu diperbaiki; sehingga menjadi kalimat yang baku.

CONTOH

1 ● ○ ○ ○ ○ ○

Dengan penghayatan yang sungguh-sungguh terhadap profesinya serta memahami akan tugas yang diembannya, dokter Joko telah berhasil mengakhiri masa jabatannya dengan baik.

Dengan penghayatan yang sungguh-sungguh terhadap profesinya serta pemahaman akan tugas yang diembannya, dokter Joko telah berhasil mengakhiri masa jabatannya dengan baik

3 ● ● ● ○ ○

Tahap terakhir penyelesaian rumah itu adalah pengaturan tata ruang, memasang penerangan, dan pengecatan tembok.

Tahap terkahir penyelesaian rumah itu adalah pengaturan tata ruang, pemaangan penerangan, dan pengecatan tembok.

2 ● ● ○ ○ ○ ○

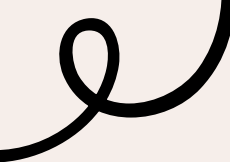
Harga BBM dibekukan atau kanaikan secara luwes.

Harga BBM dibekukan atau dinaikan secara luwes.

4 ● ● ● ● ○

Angin yang bertiup kencang kemarin membuat pohon-pohon tumbang, menghancurkan beberapa rumah, dan banyak fasilitas penerangan rusak.

Angin yang bertiup kencang kemarin menumbangkan pohon- pohon, menghancurkan beberapa rumah, dan merusakkan banyak fasilitas penerangan.



11. Penggunaan Istilah Asing



Pengguna bahasa Indonesia yang memiliki kemahiran menggunakan bahasa asing tertentu sering menyelipkan istilah asing dalam pembicaraan atau tulisannya. Kemungkinannya adalah pemakai bahasa itu ingin memperagakan kebolehannya atau bahkan ingin memperlihatkan kesarjanannya atau keintelektualnya pada khalayak.



CONTOH



1

- o *Atlast*, semacam *task force* perlu dibentuk dahulu untuk *job* ini.
- o *Akhirnya*, semacam *satuan tugas* perlu dibentuk dahulu untuk *pekerjaan* ini.

2

- o Kita segera menyusun *project proposal* dan sekaligus *budgeting*-nya.
- o Kita segera menyusun *rancangan kegiatan* dan sekaligus *rancangan biayanya*.

3

- o Dalam *work shop* ini akan dibahas *working paper* agar diperoleh *input* bagi kita.
- o Dalam *sanggar kerja* ini akan dibahas *kertas kerja* agar diperoleh *masukan* bagi kita.

12. Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu

Dalam bahasa Indonesia sering dijumpai penggunaan bentuk-bentuk *di mana*, *yang mana*, *hal mana*, *dari mana*, dan kata-kata tanya yang lain sebagai penghubung atau terdapat dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya).

CONTOH

Sektor pariwisata *yang mana* merupakan tulang punggung perekonomian negara harus senantiasa ditingkatkan.

Saskia membuka-buka album *dalam mana* ia menyimpan foto terbarunya.

Bila tidak bersekolah, saya tinggal di gedung kecil *dari mana* suara gamelan yang sangat lembut terdengar.

1

2

3

Sektor pariwisata yang merupakan tulang punggung perekonomian negara harus senantiasa ditingkatkan.

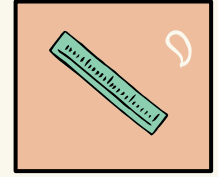
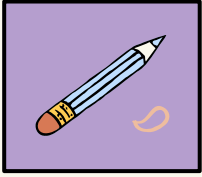
Saskia membuka-buka album tempat ia menyimpan foto terbarunya.

Bila tidak bersekolah, saya tinggal di gedung kecil tempat suara gamelan yang lembut terdengar.

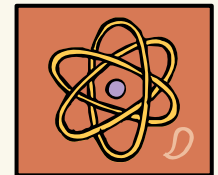
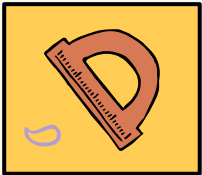


TERIMA KASIH

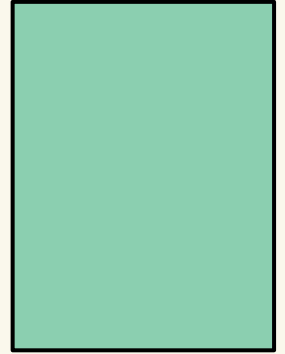
Ada Pertanyaan?

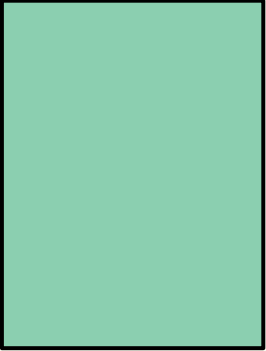


Kesalahan Paragraf

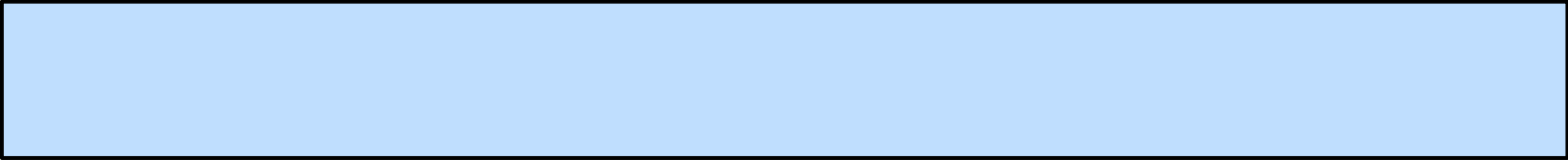


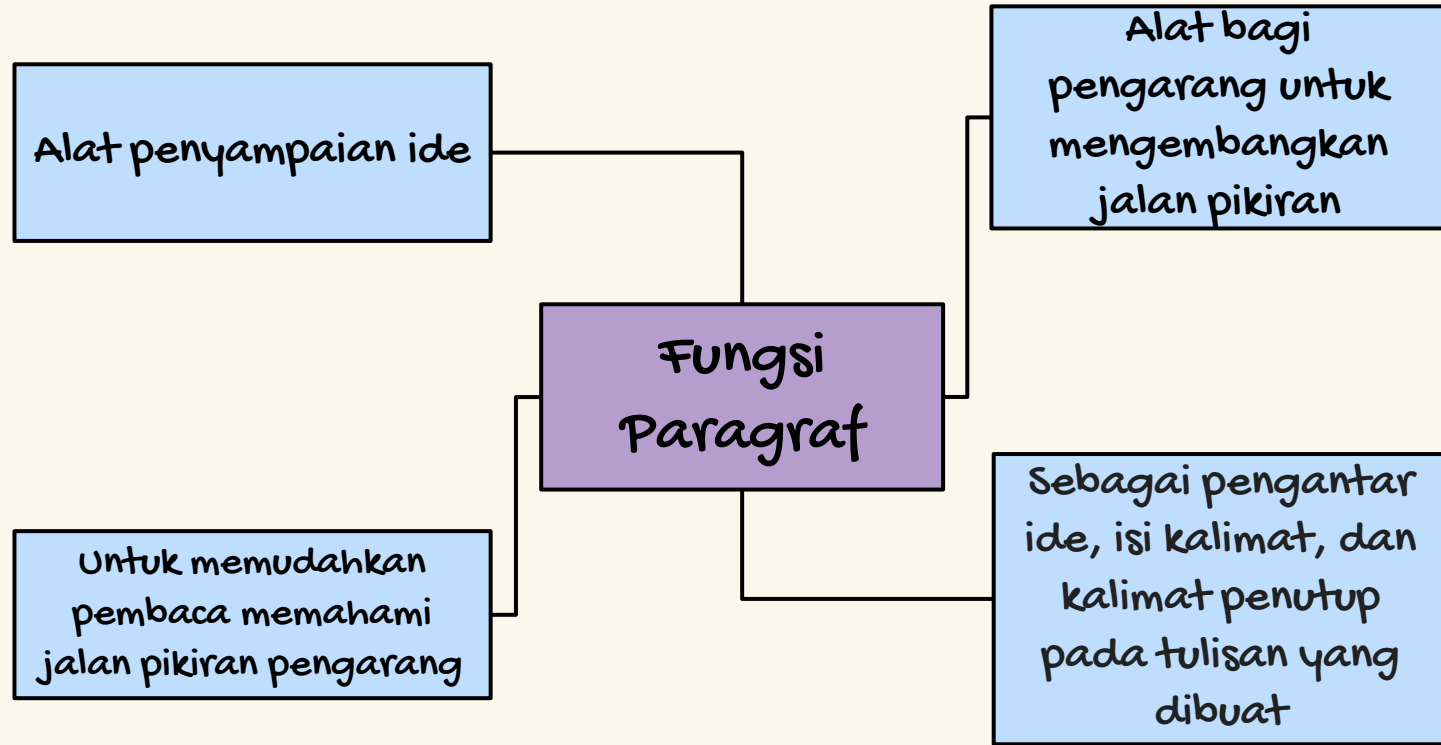
Apa Itu Paragraf?

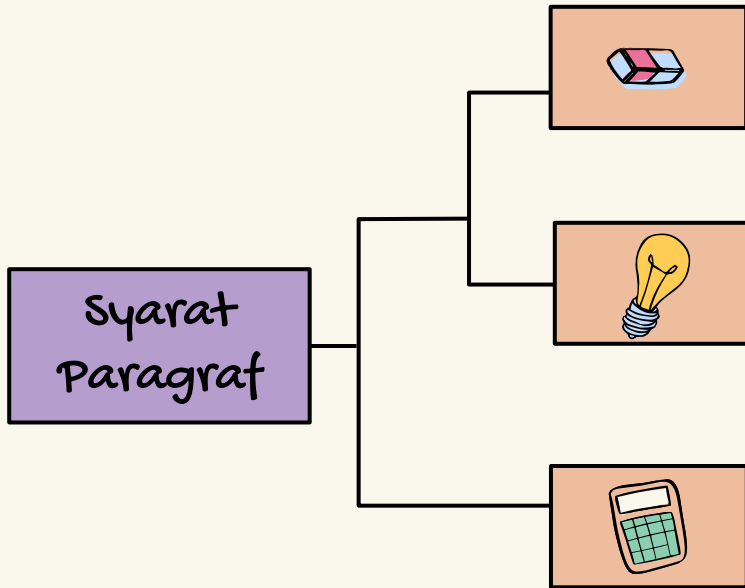




Paragraf merupakan bagian dari suatu karangan atau tulisan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya (Ramlan, 1991: 1).







Memiliki Kesatuan Gagasan

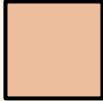
Paragraf hanya boleh memiliki kriteria satu gagasan utama saja.

Memiliki Kepaduan Gagasan

Keterkaitan gagasan antarkalimat ini biasanya ditandai oleh kata-kata transisi, kata ganti, maupun perulangan kata kunci.

Memiliki Penjelasan yang Lengkap

Menurut Joy M. Reid paragraf dianggap cukup penjelasannya bila sekurang-kurangnya dijelaskan melalui 3 kalimat.

 Contoh kalimat yang tidak memiliki kesatuan gagasan	Kebutuhan kehidupan sehari-hari setiap keluarga dalam masyarakat tidaklah sama. Hal ini sangat tergantung dari besarnya penghasilan setiap keluarga. Keluarga yang berpenghasilan sangat rendah , mungkin kebutuhan pokok pun sulit terpenuhi. Lain halnya dengan keluarga yang berpenghasilan tinggi. Tempat-tempat beribadah, memang perlu bagi masyarakat. Pada umumnya tempat-tempat ibadah ini dibangun secara bergotong royong dan sangat mengandalkan sumbangan para dermawan.
 Alasan	Ada dua gagasan pokok yang dikemukakan oleh penulisnya. Gagasan pokok yang pertama adalah "kebutuhan hidup setiap keluarga tidaklah sama" kemudian gagasan pokok yang lain adalah "tempat-tempat ibadah memang perlu bagi masyarakat.



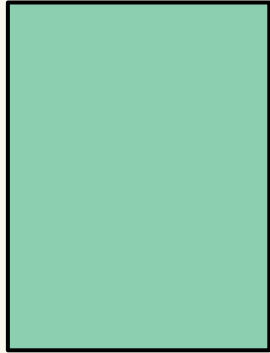
Contoh
kalimat yang
tidak memiliki
kepaduan
gagasan

Aku dan adikku pergi kepasar, kami membeli buah-buahan.
Buah-buahan yang kami beli adalah manga mentah, apel,
kedondong, dan mentimun. Setelah seharian menahan lapar,
makan lotis akan terasa segar.

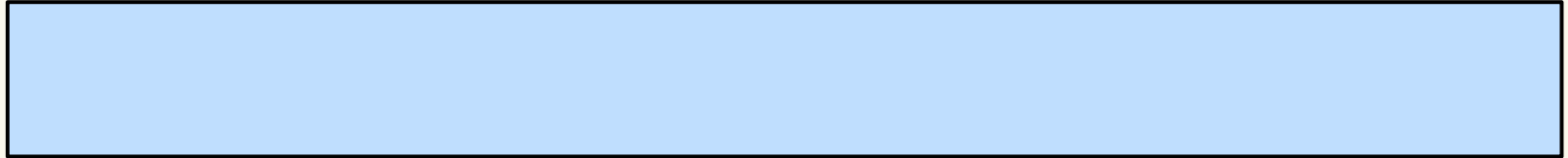


Alasan

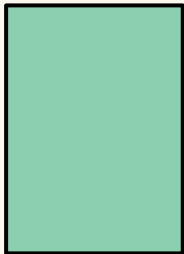
Dilihat bahwa kata "kami" merupakan contoh kata ganti,
buah-buahan sebagai contoh repetisi dan "demikian" adalah
contoh kata transisi.



Kesalahan Dalam Paragraf?



Kesalahan Kesatupaduan (Kohesif)



Kesalahan Konjungsi

Penggunaan penanda
hubung antar kata dengan
kata, klausa dengan
klausa, paragraf dengan
paragraf.



Kesalahan Repetisi

Ketidaktepatan
pengulangan kata-kata
yang sama sehingga
tidak ada kepaduan
kalimat dalam paragraf.

Kesalahan Kesatupaduan (Kohesif)

Kesalahan Elipsis

Ketidaktepatan
Penghilangan sebagian
kalimat agar kalimat
menjadi efektif.

Kesalahan Kata Ganti

Ketidaktepatan
penggunaan kata ganti
orang sebagai rujukan
pada bagian kalimat
yang sama.

Kesalahan Paralelisme

Ketidaktepatan
hubungan antara kalimat
topik dengan kalimat
penjelas yang
menunjang, sejajar,
dan sama.

Kesalahan Pertautan

Ketidaktepatan
penggunaan pananda
hubung antar kalimat
maupun antar paragraf
sehingga tidak ada
hubungan antara
kalimat topik dengan
kalimat penjelas.

Kesalahan Ringkasan

Ketidaktepatan
penggunaan kalimat
efektif minimal terdiri
dari S dan P dalam
paragraf.

Contoh Kesalahan Konjungsi

Pada malam hari hujan turun sangat deras sekali. Karena begitu derasnya sampai pagi hari pun hujan belum juga reda. Dan akhirnya air hujan menggenangi rumah penduduk. Dan akibatnya datanglah banjir yang sangat besar melanda masyarakat setempat. Dan akhirnya banyak sekali masyarakat yang kebingungan mencari tempat pengungsian.

Setelah diperbaiki



Pada malam hari hujan turun sangat deras (sekali). (Begitu derasnya) Sampai pagi hari hujan belum juga reda. Air hujan menggenangi rumah penduduk. Akibatnya masyarakat kebingungan mencari tempat mengungsi.

Contoh Kesalahan repetisi

Datangnya banjir karena selokan-selokan yang ada tersumbat. Tersumbatnya selokan itu akibat adanya banyaknya sampah yang berserakan di selokan itu. Para warga yang melihat selokan tersumbat banjir berakibat banjir hingga air hujan menggenangi rumahnya. Akibatnya penduduk bergotong-royong membersihkan semua sampah yang ada di selokan, akhirnya hujan pun berhenti dan air yang tergenang sudah surut. Akhhirnya penduduk sadar kalau membuang sampah sembarangan akan berakibat banjir, setelah kejadian itu penduduk membersihkan selokan setiap hari mencegah datangnya banjir.

Setelah diperbaiki



Banjir terjadi karena masyarakat membuang sampah sembarangan di selokan. Akibatnya selokan pun tersumbat. Mereka bergotong-royong membersihkannya. Penduduk menyadari membuang sampah sembarangan akan menyebabkan banjir.

Contoh Kesalahan elipsis

Tadi malam hujan turun sangat deras. Sampai pagi hari hujan belum juga reda. Karena hujan begitu deras, air hujan mulai menggenangi rumah para penduduk. Hingga mengakibatkan datangnya banjir.

Setelah diperbaiki



Tadi malam hujan turun sangat deras. Sampai pagi hari hujan belum juga reda begitu derasnya, air hujan mulai menggenangi rumah penduduk. Hingga mengakibatkan datangnya banjir.

Contoh Kesalahan kata ganti

Pada hari Jum'at malam di desa sedang turun hujan deras, Joko berjalan di tengah sawah sambil kedinginan karena hujan, ia habis mencari kayu bakar dan ingin segera pulang. Setiba di rumah itu Joko langsung tidur dan pagi haripun tiba di pagi hari masih tetap saja hujan. Joko bangun lalu terkejut rumahnya sudah digenangi air hujan, ibunya Joko sedang mengangkat barang-barangnya, ia keluar rumah dan desanya telah dilanda banjir.

Setelah diperbaiki

Pada Jumat malam di desa sedang turun hujan deras, Joko berjalan di tengah sawah sambil kedinginan karena hujan. Ia habis mencari kayu bakar dan ingin segera pulang. Setiba di rumah itu, Jokok langsung tidur dan pagi hari pun masih tetap saja hujan. Ia bangun lalu terkejut rumahnya sudah digenangi air hujan, ibunya sedang mengangkat barang-barangnya ke atas tempat tidur agar tidak terkena air.

Contoh Kesalahan paralelisme

Hujan turun sejak malam. Ku tunggu sampai reda. Tetapi. Pagi hari hujan belum reda. Ku lihat di depan jendela rumahku. Air hujan menggenangi halaman rumah penduduk. Tetapi hujan terus menerus turun menjadi lebat dan jelas. Dan pada akhirnya datanglah banjir yang besar. Dan banyak rumah penduduk yang terendam air.

Setelah diperbaiki



Hujan turun sejak malam. Ku tunggu sampai reda. Tetapi (sampai) pagi hari hujan belum reda. Air hujan menggenangi halaman rumah penduduk. (Tetapi) hujan terus menerus dengan lebatnya. Akhirnya datanglah banjir. Dan banyak rumah penduduk yang terendam.